
**PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM MENTORING
DI SMK ISLAM INSAN CENDEKIA KABUPATEN MEMPAWAH**

Imam Subawaihin

Dosen STAI Mempawah
Contributor Email: imamsubawaihin1@gmail.com

Abstract

Seeing the importance of Islamic education that must be given to students, formal educational institutions must be able to organize and accommodate Islamic education in order to create a religious atmosphere and the formation of noble morals, one of which is through Mentoring activities to instill Islamic values such as how to make students have quality faith and piety so that they can form noble morals. The purpose of this study is to determine the mentoring program on changes in student character at Insan Cendikia Islamic Vocational School. This research uses qualitative descriptive research. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of the study include mentoring program at SMK Islam Insan Cendikia Mempawah, namely opening, reciting together in turn, short tausiah, delivering information about the latest Islamic world, delivering material from mentoring teachers, evaluating amaliah yaumi and closed by reading prayers. While the mentoring program coaching at SMK Islam Insan Cendikia Mempawah is lecture coaching, discussion, habituation, exemplary, approach, advising, evaluating and exemplifying. The results of the mentoring program on changes in student character at SMK Islam Insan Cendikia Mempawah are changes in student character that are quite good, also in terms of worship and ability to read the Qur'an is more improved than before, and morals towards the teacher are always maintained. Supporting factors for student character development through the mentoring program are the support of the principal, students are still enthusiastic in carrying out mentoring activities and supporting infrastructure, while inhibiting factors are factors outside the school both environment and friends, the absence of mentoring teachers and a very short time allocation.

Keywords: Development, Character, and Mentoring.

Abstrak

Melihat betapa pentingnya pendidikan Islam yang harus diberikan kepada peserta didik, maka lembaga pendidikan formal harus mampu menyelenggarakan dan mewadahi pendidikan Islam tersebut guna menciptakan suasana keagamaan dan pembentukan akhlak yang mulia salah satunya melalui kegiatan Mentoring untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti bagaimana agar siswa mempunyai iman dan ketaqwaan yang berkualitas sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui program mentoring terhadap perubahan karakter

siswa di SMK Islam Insan Cendikia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian antara lain, Program mentoring di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah yaitu pembukaan, mengaji bersama secara bergantian, tausiah singkat, penyampaian informasi seputar dunia Islam terbaru, penyampaian materi dari guru mentoring, evaluasi *amaliah yaumi* dan ditutup dengan membaca do'a. Sedangkan pembinaan program mentoring di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah yaitu pembinaan ceramah, diskusi, pembiasaan, keteladanan, pendekatan, menasehati, mengevaluasi dan mencontohkan. Hasil program mentoring terhadap perubahan karakter siswa di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah yaitu perubahan karakter siswa sudah cukup baik, juga dari segi ibadah dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an lebih meningkat dari sebelumnya, dan akhlak terhadap gurunya selalu dijaga. Faktor pendukung pembinaan karakter siswa melalui program mentoring yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, siswa masih semangat dalam melaksanakan kegiatan mentoring dan sarana prasana yang sudah mendukung, Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor luar sekolah baik itu lingkungan maupun teman, ketidakhadiran guru mentoring serta alokasi waktu yang sangat singkat.

Kata Kunci: Pembinaan, Karakter, dan Mentoring.

A. Pendahuluan

Moral merupakan bagian lingkungan yang berpengaruh dirancang secara sengaja untuk mengembangkan dan mengubah cara berfikir baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya. Seperti halnya pendidikan pada umumnya, pendidikan moral juga berlangsung di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memikirkan persoalan benar dan salah, serta harapan bagi kemajuan masyarakat agar mampu berperilaku dan berakhlak berdasarkan nilai-nilai moral yang baik melalui program pendidikan (Mega Fitriasari 2017:43).

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan karakter seseorang. Pendidikan meliputi pendidikan di lingkungan rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Pendidikan sebagai aktifitas yang dengannya seseorang berusaha mendapatkan pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan yang akan menjadi setiap tugas masa depannya lebih baik dan lebih sempurna atau proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan perilaku lainnya dalam masyarakat dimana ia tinggal (Mega Fitriasari 2017:45).

Pendidikan agama sebagai bagian dari pendidikan nasional berperan membawa arah pendidikan di Indonesia lebih baik. Tidak hanya itu diharapkan ikut mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Khususnya pendidikan agama Islam yang berorientasi tidak hanya pada aspek duniawi namun aspek ukhrawi dimana setiap perbuatan yang hendak dilakukan harus dipertimbangkan baik dan buruknya. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama (Veny Veronica 2019:1).

Sejalan dengan fungsi dan perannya maka sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah mempertimbangkan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Orang tua dari keluarga yang taat beragama dapat menyekolahkan anaknya ke sekolah agama. Di sisi lain, sebagian orang tua tertarik pada sekolah negeri dan sebaliknya. Orang tua yang sulit mengontrol perilaku anaknya menyekolahkan anaknya dengan penuh harapan secara kelembagaan, sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dalam membentuk kepribadian pada anak-anak tersebut (Veny Veronica 2019:2).

Untuk mengembangkan pribadi yang berakhhlak mulia, sangat penting digalakkan pembinaan akhlak dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sejak dini. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk bertumbuh dan didorong untuk mempersiapkan mereka menjadi manusia yang berakhhlak mulia. Perkembangan moral di sekolah dapat dicapai dengan memberikan anak tempat bersosialisasi dengan teman sebayanya yang tidak melakukan kekerasan. Selanjutnya pengembangan moral juga terjadi melalui pembelajaran keyakinan moral yang berisi materi-materi yang mengarahkan siswa pada sikap-sikap terpuji. dan menjauhi sikap tercela (Rahmat Dani 2021:1).

Mengingat pentingnya pendidikan Islam yang harus disampaikan kepada peserta didik, maka lembaga pendidikan formal harus mampu menyelenggarakan dan mewadahi pendidikan Islam tersebut agar tercipta suasana keagamaan dan terbentuknya akhlak yang mulia. Salah satu caranya adalah dengan membekali

mereka melalui pendampingan. Mengajarkan nilai-nilai keislaman yaitu bagaimana menjamin kejujuran dan ketakwaan pada diri siswa sehingga berkembang akhlak yang baik.

Melalui kegiatan mentoring ini maka dapat meningkatkan pemahaman karakter peserta didik. Strategi pengembangan kepribadian untuk siswa diimplementasikan di area kecil (kelompok). Tujuan dari prosedur ini adalah untuk menumbuhkan sikap, nilai, dan kebiasaan perilaku yang rajin sebagai proses menumbuhkan karakter pada peserta didik (Nur Anisah Riska Ramdhany dkk 2021:31).

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa (Muhammad Yani 2019:3-5).

Persoalan karakter dalam Islam sangat penting karena Rasulullah SAW, pertama kali dalam tugas kerasulannya adalah ingin mengubah akhlak dan perilaku bangsa Arab jahiliyah kepada perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yang dibawanya. Sebagaimana komitmennya dalam sebuah hadits yang menegaskan bahwa tujuan Rasulullah SAW. adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعْثَثُ لِأَتْمَمِ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Dari Abi Hurairah r.a, la berkata: Nabi SAW bersabda: “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhla manusia” (HR. Imam Bukhari).

Hadits di atas dapat dipahami bahwa itulah inti ajaran Islam yaitu membentuk perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam dan mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia sebab dalam bidang inilah terletak hakikat manusia, karena sikap mental dan jiwa yang menentukan kehidupan akhir.

Konteks pembinaan karakter dapat dicontoh dari perilaku Nabi Muhammad SAW, yang memiliki akhlak budi pekerti yang agung, seperti sifat sabar Rasulullah, sikap toleran terhadap orang lain, pergaulan yang baik terhadap sesama dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (الْقَلْمَنْ: ٦٨: ٤)

Artinya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa pada diri Rasulullah SAW, terdapat budi pekerti yang mulia, sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi umat manusia terutama umat Islam, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (آلَّا حَزَابٌ: ٣٣: ٢١)

Artinya:

“Sungguh, telah telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...” (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran Islam memberi acuan standar akhlak pada diri Rasulullah Saw, sehingga kehidupan Rasulullah menjadi contoh teladan bagi umatnya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab akhlak menjadi suatu tolak ukur baik atau tidaknya seseorang dalam pergaulannya sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa di SMK Islam Insan Cendekia terdapat suatu program khusus dalam pembinaan akhlak peserta didik, baik secara pengetahuan maupun penerapan yaitu program mentoring, mentoring yang dilaksanakan di SMK Islam Insan Cendekia adalah salah satu strategi pembinaan bagi siswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil), program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai dan perilaku sebagai proses penanaman kecerdasan spiritual pada siswa (Observasi di SMK Insan Cendekia 23 Oktober 2023).

Pembinaan karakter siswa yang dilaksanakan di SMK Islam Insan Cendekia dengan menggunakan metode pembelajaran mentoring, arti dari mentoring sendiri adalah membina, mengarahkan atau mendidik. Adapun pendekatan yang digunakan dalam mentoring tersebut adalah dengan pola pembiasaan dengan amalan-amalan sunnah dan dengan nasihat-nasihat agama, hal ini disebabkan karna mentoring merupakan bentuk pembinaan yang memiliki keunggulan-keunggulan diantaranya didapatnya pemantauan yang lebih intensif dan melekat dari seseorang mentor terhadap perkembangan kualitas peserta mentoring, lebih mendalamnya pengenalan terhadap peserta mentoring sehingga mentor dapat menerapkan pendekatan secara khusus kepada setiap peserta, terbangunnya ukhwah yang lebih kokoh antara peserta mentoring.

Mentoring yang dilaksanakan di SMK Islam Insan Cendekia adalah kegiatan khusus dalam bentuk *halaqoh tarbiyah* yang dilakukan rutin setiap hari jum'at setelah pulang sekolah. Kegiatan tersebut diisi dengan pembinaan akhlak, akidah maupun pengetahuan Islam lainnya yang setiap *halaqoh* dibina oleh guru mentoring yang telah diamanahi oleh pihak sekolah dalam memberikan materi dan pembinaan untuk disetiap pekannya. Tujuan dari mentoring ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa agar dapat berpegang pada pedoman Islam melalui kegiatan yang bermanfaat.

Adapun sistem belajar mengajar mentoring ini yaitu dibentuk beberapa kelompok, setiap kelompok mempunyai mentor tersendiri, dalam program mentoring ini terdapat beberapa kegiatan seperti pembukaan, mengaji bersama secara bergantian, dilanjutkan dengan program kultum/tausiah singkat dan penyampaian informasi seputar dunia Islam dari siswa, penyampaian materi dari guru pembimbing mentoring, sebelum ditutup kegiatan mentoring ini ada evaluasi *amaliyah yaumi* yaitu mengevaluasi ibadah keseharian siswa baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnah serta ditutup dengan membaca doa.

Selain itu ada juga kegiatan mingguan yang mana kegiatan ini merupakan buku atau absensi yang harus diisi oleh anggota mentoring, buku ini berisikan tentang target-target ibadah siswa perminggu yang harus dicapai oleh anggota mentoring baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnahnya seperti sholat lima

waktu, sholat dhuha, sholat tahajjud, puasa sunnah, tilawah Qur'an, hafalan, sedekah dan lain sebagainya (Ibu Jamilah, S.Ap Wawancara Pribadi 21 Mei 2024).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Lokasi penelitian ini di SMK Islam Insan Cendikia Kabupaten Mempawah. Adapun subjek dan objek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mentoring dan siswa dalam pembinaan karakter.

C. Pembahasan

1. Program Mentoring Dan Pembinaan Program Mentoring Di SMK Islam Insan Cendikia Mempawah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah dapat diketahui bahwa program mentoring merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib diikuti oleh siswa-siswi SMK Islam Insan Cendekia. Program mentoring ini juga termasuk dalam bagian untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa.

Program mentoring yang ada disekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti diawali dengan pembukaan, kemudian mengaji bersama secara bergantian, dilanjutkan dengan tausiah singkat dari siswa dan penyampaian informasi seputar dunia Islam, dan juga ada materi dari guru mentoring itu sendiri, adanya evaluasi terkait materi yang sudah disampaikan, dan diakhiri ditutup dengan membaca doa.

Selain itu ada juga program mingguan yaitu program *mutabaah* atau *wajibat* yang mana program ini merupakan buku atau absensi yang harus diisi dan dipenuhi oleh anggota mentoring. *Mutabaah* tersebut berisikan tentang target-target ibadah siswa perminggu yang harus dicapai oleh anggota mentoring baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunnahnya seperti shalat lima waktu, shalat tahajjud, shalat dhuha, puasa sunnah, tilawah Qur'an, hafalan, sedekah dan lain sebagainya. Guru mentoring tersebut mengevaluasi disetiap minggunya tentang *amaliah yaumi* siswa itu sendiri.

Halaqoh atau mentoring yang diprogramkan sekolah dapat dilaksanakan satu pekan sekali yaitu pada hari jum'at setelah pulang sekolah yang mana waktunya tersebut dimulai dari jam 10:30-11:30, dalam satu kelompok tersebut beranggotakan 5-15 orang. Melihat program mentoring yang efektif, maka sekolah perlu menerapkan *halaqoh* atau mentoring ini untuk membangun dan mengembangkan aspek spiritual, sosial dan kognitif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter Islami.

Menurut Arikunto dan Jabar pengertian program dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Pengertian program secara umum adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pengertian program seracara khusus adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu dan pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu yang panjang (Agus Zaenal Muttaqin 2022:20).

Program juga merupakan rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu dengan yang lainnya dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk untuk melaksanakannya.

Setelah mengikuti program mentoring ini dapat meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik, maupun non akademik yang ditunjukkan dari keikutsertaan dalam pengembangan potensi siswa sebagai proses pembentukan karakter siswa yang baik.

Sedangkan pembinaan program mentoring di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah yaitu menjadi guru tidaklah mudah karena sebagai guru itu harus mencontohkan, membina serta mengarahkan dan menanamkan terhadap siswa dalam hal-hal yang baik, baik itu dari segi akhlak maupun karakternya. Dan juga sebagai guru itu harus mengingatkan agar bisa terbentuknya karakter yang baik dan mampu menghasilkan siswa-siswi yang Islami dan berakhhlakul karimah.

Pembinaan dalam program mentoring ini juga terdapat berbagai macam pembinaan diantaraanya melalui pembinaan ceramah, diskusi, pembiasaan, keteladanan, pendekatan dan juga mengajarkan adab atau tingkah laku yang baik terhadap siswa maksudnya bagaimana cara guru membimbing siswanya agar mampu mempunyai akhlak yang baik. Dan juga guru membina karakter siswa itu dapat dilihat dari evaluasi *amaliah yauminya* atau ibadah keseharian siswa

jadi dengan ini guru tersebut juga dapat membina siswa dengan cara mengevaluasi dan mengingatkan.

Menurut Prayitno pembinaan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Siti Latifa, et al 52-53).

Pembinaan program mentoring merupakan langkah yang penting dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk mencapai potensi dan tujuan akademik siswa, program mentoring terdapat dalam pengembangan keterampilan, pemahaman materi, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional.

Pembinaan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan, mempelajari, menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai, serta mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kepribadian siswa. Selain itu, dukungan dan fasilitas yang diberikan mentor juga menjadi faktor kunci dalam pembinaan program mentoring melalui pendekatan yang terarah dan komprehensif dalam pembinaan program mentoring ini.

Pembinaan program mentoring dilaksanakan untuk mengembangkan sikap, nilai dan prilaku sebagai proses pembentukan karakter pada diri peserta didik. Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak ini harus diberikan sedini mungkin agar anak-anak zaman sekarang dapat terus mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik serta membawa perubahan positif pada generasi mendatang.

Tujuan dari program mentoring ini adalah untuk mendampingi dan membimbing peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam dirinya, serta mengembangkan akhlak mulia dan akhlak yang baik yang didukung oleh penguasa ilmu, sehingga bisa mengaplikasikan ilmu dengan tetap berpijak pada iman, Islam yang sejati.

2. Hasil Program Mentoring Terhadap Perubahan Karakter Siswa Di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah

Adapun hasil program mentoring terhadap perubahan karakter siswa ini sudah cukup baik, baik itu dari segi akhlak maupun keistiqomahan siswa disetiap harinya, karena disetiap kegiatan mentoring ini siswa itu selalu diingatkan selalu dievaluasi baik itu dari segi tingkah laku, ucapan maupun ibadahnya, perubahan karakter siswa itu lebih dari 80 persen sudah lebih baik, Jadi dengan adanya kegiatan mentoring ini siswa tersebut mempunyai perubahan baik dalam segi karakter maupun akhlaknya.

Karakter adalah sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga dapat mencerminkan sebuah kepribadian akhlak yang melekat pada seorang siswa. Siswa juga mempunyai akhlak atau karakter yang mendominasi dalam ilmu keagamaan sehingga siswa sering dibutuhkan dikalangan masyarakat.

Hasil program mentoring terhadap perubahan karakter siswa ini juga dapat menambah pemahaman Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah karena dalam kegiatan mentoring ini membahas materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, materi yang disampaikan dalam kegiatan mentoring ini digunakan untuk memberikan serta meningkatkan pemahaman Islam yang benar, sehingga siswa termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya karakter yang diharapkan akan terbentuk melalui pembiasaan.

Menurut Ditjen Mandikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berprilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yan bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat, karakter juga disamakan dengan akhlak (Fadilah, et al 12).

Namun hasil progam mentoring juga terdapat dalam keistiqomahan siswa dalam sehari-hari karena dalam kegiatan mentoring ini siswa selalu dievaluasi terkait *amaliah yauminya* dan juga dalam mengaji Al-Qur'an siswa sudah lebih baik dari sebelumnya juga dari segi akhlaknya siswa tersebut sudah ada

perubahan, kegiatan mentoring ini juga dapat menambah wawasan keilmuan dan pembentukan karakter siswanya sangat bagus dalam menghargai dan sopan terhadap gurunya, karena disetiap siswa lewat bertemu dengan guru siswa selalu bersalamans.

Melalui program mentoring ini siswa dapat mengamalkan nilai-nilai yang diperolehnya melalui kegiatan mentoring ini, setelah menerima yang telah disampaikan oleh guru pembimbing mentoring tersebut terjadi perubahan pada diri siswa, nilai-nilai yang muncul setelah mengikuti program entoring tercermin dalam prilaku siswa sehari-hari, materi-materi yang disampaikan dalam mentoring ini tidak terlepas dari fenomena yang terjadi dikalangan siswa terutama mengenai moral siswa, melalui kegiatan mentoring ini diharapkan siswa dapat mengembangkan akhlak yang baik

Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Fifin Lestari, et al 2020:3).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Mentoring Di SMK Islam Insan Cendekia

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan program mentoring ini sekolah tersebut menjadikan kegiatan mentoring sebagai program unggulan bahkan program wajib yang harus diikuti oleh siswa di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah, karena pembimbing dan siswa sudah mempertimbangkan program ini sebagai sebuah prioritas dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakannya.

Senada juga yang disampaikan oleh narasumber lain bahwa faktor pendukung dalam kegiatan mentoring ini yaitu tersedianya tempat yang sudah memadai, oleh karena itu baik siswa maupun guru pembimbing mentoring tidak akan susah untuk menjangkau tempat berlangsungnya kegiatan mentoring ini, kemudian adanya dukungan dari kepala sekolah, tersedianya tenaga pengajar dalam membina siswa, dan siswa masih mempunyai semangat untuk mengikuti program mentoring, dan fasilitas

sudah memadai seperti buku panduan mentoring yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Senada juga yang disampaikan oleh narasumber lain bahwa faktor pendukung dalam kegiatan mentoring ini yaitu bisa memperdalam ilmu agama dan mempererat hubungan silaturahmi sesama guru dengan teman.

Dengan kata lain, kesediaan mentor untuk mengajar dan mempelajari isinya apabila pembimbing sudah menguasai materinya maka ia akan lebih mudah mengajarkannya kepada siswa dan akan memudahkan pula dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Sebagai guru juga mempunyai pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan ilmu kepada siswa agar dapat tersampaikan kepada siswa proses pengembangan karakter Islami.

Sebagian besar dari pembimbing mentoring adalah guru sekolah dan oleh karena itu bertemu dengan siswa tidak hanya diprogram mentoring saja akan tetapi juga saat pembelajaran di sekolah maka hubungan antara siswa dan guru mentoring semakin erat, sehingga siswa semakin merasakan semangat dan kegembiraan dalam melaksanakan program mentoring ini.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya adalah ketika guru mentoring tidak hadir dan tidak ada guru lain yang menggantikannya, jadi kelompok tersebut akan pulang duluan dan akan membuat siswa yang sedang mentoring tidak fokus untuk melaksanakan kegiatan mentoring. Selain itu faktor penghambatnya bisa juga dari luar sekolah, baik itu dari lingkungan maupun teman sebayanya, faktor lingkungan ini menjadi hambatan dimana jika siswa tersebut berada dilingkungan yang kurang baik maka akan terpengaruhi oleh hal-hal tersebut, begitu pula sebaliknya jika siswa berada didalam lingkungan yang baik maka ia akan menjadi orang baik pula.

Kemudian dari segi waktu yang cukup terbatas dimana waktu untuk mentoring ini lumayan singkat hanya satu jam dan karna keterbatasan waktu tersebut maka guru mentoring tidak optimal untuk memberikan bimbingan karna dalam program mentoring ini sebenarnya juga perlu menampilkan video-video tentang motivasi, keagamaan ataupun nasihat-nasihat supaya

guru tersebut bisa membuat versi agar lebih menarik dan juga terkesan terhadap siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan mentoring ini.

Banyak dari pembimbing mentoring yang merasa bahwa jumlah waktu hanya satu jam atau sekitar 60 menit tidak cukup untuk pelaksanaan program mentoring dikarenakan terkadang para siswa telat terkumpul untuk memulai kegiatan mentoring ini sehingga pada akhirnya waktu untuk mentoring berkurang dan kegiatan yang ada di mentoring tidak berjalan dengan maksimal.

Dengan kurangnya waktu mentoring yang terlalu singkat ini hanya satu jam dalam seminggu sekali, dan sebagian pembina mentoring masih kurang kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran mentoring ini serta masih ada orang tua yang kurang kooperatif pada pelaksanaan program mentoring di sekolah ini. Misalnya banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan hingga lupa akan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak.

Sehingga tak sedikit peserta didik yang hilang kontrol ketika sudah diluar lingkungan sekolah, hal ini tentunya sangat disayangkan apabila ilmu yang didapat tidak diamalkan dikehidupan sehari-hari hanya karena kurangnya pengawasan orang tua ketika di rumah. Karena keluarga adalah dasar utama terbentuknya akhlak atau karakter pada diri siswa.

D. Kesimpulan

Adapun program mentoring di SMK Islam Insan Cendekia ialah diawali dengan pembukaan kemudian mengaji bersama secara bergantian, penyampaian tausiah singkat dari siswa dan penyampaian informasi seputar dunia Islam terbaru, dilanjutkan dengan materi-materi dari guru mentoring, evaluasi terkait materi yang sudah di paparkan sebelum ditutup kegiatan mentoring ini adanya evaluasi *amaliah yaumi* yaitu mengevaluasi ibadah keseharian siswa baik itu dari ibadah wajib maupun ibadah sunnah, dan diakhir kegiatan tersebut ditutup dengan membaca do'a. Sedangkan pembinaan dalam program mentoring ini terdapat berbagai macam pembinaan diantaranya melalui pembinaan ceramah, diskusi, pembiasaan, keteladanan, pendekatan juga dengan cara menasehati, mengevaluasi dan mengingatkan terhadap siswa itu sendiri, serta mengajarkan adab atau tingkah laku

yang baik terhadap siswa. Agara bisa menghasilkan siswa-siswi yang mempunyai akhlak dan karakter yang baik.

Hasil program mentoring terhadap perubahan karakter siswa sudah cukup baik, baik itu dari segi akhlak maupun keistiqomahan siswa disetiap harinya, perubahan karakter siswa itu lebih dari 80 persen sudah lebih baik, juga dari segi ibadah dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an lebih meningkat dari sebelumnya, dan akhlak terhadap gurunya selalu dijaga. Jadi dengan adanya kegiatan mentoring ini siswa tersebut mempunyai perubahan baik dalam segi karakter maupun akhlaknya.

Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Mentoring Di Smk Islam Insan Cendekia Mempawah. Faktor Pendukung pembinaan karakter siswa di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah bahwa program mentoring ini sebagai program unggulan dan program wajib yang diikuti oleh seluruh siswa, tersedianya tenaga pengajar dalam membina siswa, adanya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan mentoring, serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses kegiatan mentoring. Faktor penghambat yaitu faktor luar sekolah baik itu lingkungan maupun teman sebayanya, ketidak hadiran guru mentoring namun tidak ada guru lain untuk menggantikannya ini juga menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan mentoring dan juga keterbatasan waktu yang sangat singkat.

Daftar Pustaka

Buku

Depdikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fadilah, et.al. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timut: Agrapan Media. Tth.

Feisal, Jusuf Amir. 2015. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Cet ke-2. Jakarta: Gema Insani Press.

Lasiyono, Untung. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet Ke-1. Jawa Barat: CV Mega Press Nusatara.

Latifah, Siti, et.al. *Ekstrakurikuler Rohani Islam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia. tth.

Lestari, Fifin, et.al. 2020. *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.

Molcong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosta Karya.

Muhktazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Cet Ke-1. Yogyakarta: Absolute Media.

Muttaqin, Agus Zaenal. 2022. Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. Sukabumi: Nasya Expanding Managemen.

Nata, Abuddin. 2013. *Akhlaq Tasawwuf*. Jakarta: Rajawali.

Prastowo, Andi. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet Ke-3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Prihartant, Lucky. 2021. *Komitmen Beragama Dalam Dakwah (Teori Dan Aplikasinya)*. Cet ke-1. Jawa Barat: CV Jejak.

Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cet Ke-1. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Sholihin, Mahud dan Anggraini, Puspita Ghani. 2021. *Analisisi Data Penelitian*. Cet Ke- 1. Yogyakarta: Penerbit Andi (Anggota Ikapi).

Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian*. Cet Ke-1. Yogyakarta: Literasi Media Publising.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Cet Ke-13. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supangat, Andi. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.

Suprayitno, Adi dan Wahid, Wahyudi. 2010. *Karakter Di Era Milenial*. Cet Ke-1. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media.

Wibowo, Agyng Edy. 2019. *Metodelogi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cet Ke- 1. Cirebon: Grub Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.

Zubairi. 2022. *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Cet Ke- 1. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

JURNAL

- Ainiyah, Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum.* Vol 13. No. 1. 2013.
- Amelia, Jessy. 2021. Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau. IAIN Bengkulu. *Tesis.* 2021.
- Antini, Sri. 2012. Mentoring Atasan Dalam Meningkatkan Affective Commitment Dan Menurunkan Intention To Turnover Pada Karyawan (Studi Pada Sbu H Pt. Xyz), Universitas Indonesia. *Tesis.* 2012.
- Astuti, Danik. Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. UIN Semarang. *Skripsi.* 2011.
- Awaluddin, Angga Riyawan. 2019. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMP IT Robbani Kendali. Uin Walisongo. *Skripsi.* 2019.
- Ayuningsih, Novia. 2020. Implementasi Penguanan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs Di SMA Negeri 2 Malang Dan Sma 8 Malang). UIN Maulana Malik Ibrahim. *Tesis.* 2020.
- Dani, Rahmat. 2021. Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP IT Ibnu Koyyim Pekan Baru. *Skripsi.* 2021.
- Denara, Raicita. 2019. “Strategi Yayasan Semarak Bengkulu Dalam Skripsi Raicita Denar Pengembangan Pondok Pesantren Pancasila Di Era Digital 4.0”. *Skripsi.* Bengkulu: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2019.
- Fitriasari, Mega. 2017. Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dhuhurdi Ma'arif Al-Faqih Wringinanom Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. UIN Ponorogo. *Skripsi.* 2017.
- Halimah, Nur. 2022. Implementasi Pembelajaran Tradisional Di Era 4.0 Pada Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Kecamatan Bangsalsari Jember. *skripsi,* jember:perpustakaan Kyai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022.
- Isdiyati, Lilik. 2020. Manajemen Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Wal Irsyad Wonosari Gunungkidul Tahun 2019. IAIN Surakarta. *Tesis.* 2020.
- Maulida, Risa. 2022. Implementasi Kegiatan Mentoring Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 3 SD Islam Al-Azhar 15 Pemulung. UIN Jakarta. *Skripsi.* 2022.
- Muhsina. 2020. Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Akhlak Siswa. IAIN Kudus. *Skripsi.* 2020.

Nasrah. 2017. Peran Mentoring Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Iman Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu. *Skripsi*. 2017.

Observasi di SMK Islam Insan Cendekia Mempawah. 23 Oktober 2023. 08:00.

Pertiwi, Retno Dwi. 2020. Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Peningkatan Prilaku Beraga Di SMA Negeri 5 Yogyakarta. UIN Yogyakarta. *Tesis*. 2020.

Qolbi, Nurul. 2020. Efektivitas Dakwah Dengan Metode Mentoring Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al Afif Palembang. *Skripsi*. 2020.

Ramdhany, Nur Anisah Riska dkk. 2021. Kontribusi Kegiatan Mentoring Terhadap Pembentukan Karakter Kerja Keras Peserta Didik Kelas VII Di SMP-IT Adzka Padang. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1. No. 1. 2021.

Rifaid. 2023. Penerapan Kegiatan Mentoring Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Merancang Dan Menggunakan Media Pembelajaran Di SMPN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. Vol 3. No 1. 2023.

Rudiyanto, Muhammad. 2023. Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Student Scientific Creativity (SSC)*. Vol 1. No 1. 2023.

Sa'adah, Ola Nisa Iqtisodiyah. 2022. Analisis Kegiatan Mentoring Dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*. Vol 2. No 2. 2022.

Sipahuta, Maulida Rizki. 2018. Implementasi Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Zahira Kid's Land Medan Ta. 2017/2018. UIN Sumatera Utara Medan. 2018. *Skripsi*. 2018.

Sulistiyowati, Syarif Enda. 2009. Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga Ilma Youth Center Bogor. UIN Jakarta. *Skripsi*. 2009.

Veronica, Veny. 2019. Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VII SMP IT Khoiru Ummah Curup. IAIN Curup. *Skripsi*. 2019.

Yani, Muhammad. 2019. Efektivitas Program Mentoring Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Pada Ma'had Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Skripsi*. 2019.